

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Pada dasarnya adalah bahwa motivasi seorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya (Surya, 2015).

Menurut Cahyaning (dalam Hendrawan & Sirine, 2017, h.297) mengatakan “minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik”. Paulina dalam Hendrawan & Sirine (2017) intensi berwirausaha yaitu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko.

Menurut Alma (2018) mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan masalah hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan

hidupnya tanpa merasa akut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Slameto (2015) menyatakan, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu objek yang didasari dengan kemauan diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

2. Manfaat Berwirausaha

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013) manfaat kewirausahaan antara lain:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
- c. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- d. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, dan tidak boros.
- e. Sebagai sumber penciptaan dan perlunasan kesempatan kerja.

- f. Pelaksana pembangunan bangsa dan negara.
- g. Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.
- h. Memajukan keuangan.
- i. Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

3. Ciri-Ciri Seorang Wirausaha

Menurut Suryana (2013) ciri-ciri umum kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tanggung dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Dari beberapa ciri diatas, seorang wirausaha pasti memiliki sifat yang menjadi ciri khas wirausaha tersebut. Seseorang yang tertarik menjadi wirausaha akan selalu berusaha memiliki sifat-sifat tersebut. Adapun sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha pada umumnya adalah sebagai berikut:

a) Percaya Diri

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013) percaya diri yang realistis terhadap diri anda dan kemampuan anda untuk mencapai tujuan bisnis atau tujuan pribadi. Wirausahawan yang sukses memiliki keyakinan dalam dirinya yang memberikan kapasitas untuk memulihkan diri dari kekalahan atau kekecewaan. Peneliti ingin melihat peserta didik dengan kepercayaan diri untuk menjadi seorang wirausaha.

b) Berorientasi Tugas dan Hasil

Menurut Alma (2018) Seseorang yang mengutamakan tugas dan hasil adalah seseorang yang mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik dan inisiatif. Perilaku ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi. Orang yang memiliki kepercayaan diri tidak akan mudah menyerah terhadap kegagalan dan tidak akan pernah puas dengan keberhasilan yang telah diraihinya. Akan tetapi mereka selalu berinisiatif untuk mengutamakan tugas dan hasil.

c) Pengambilan Resiko

Menjadi seorang wirausaha tidak terlepas dari yang namanya pengambilan resiko. Karena setiap apa yang dilakukan pasti memiliki resikonya masing-masing baik resiko yang kecil maupun resiko yang besar.

d) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada didalam diri masing-masing individu. Akan tetapi beda individu, berbeda pula sifat kepemimpinannya. Menurut Suryana (2013) Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol.

e) Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang yang dimaksud orisinil ialah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Menurut Alma (2018) orisinil tidak berarti sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

f) Berorientasi ke Masa Depan

Menurut Suryana (2013) orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan kemas depan. Meskipun tau terdapat resiko yang akan terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Dengan adanya pandangan yang jauh ke depan membuat seorang wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Menurut Alma (2018) untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang dilakukan.

4. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2018) minat berwirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Percaya diri. Maksud dari indikator percaya diri memuat keterangan percaya dan optimis akan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Beorientasi pada tugas dan hasil. Maksud dari indikator ini memuat keterangan, tekun dengan tugas yang diberikan dan penuh inisiatif terhadap tugas yang dikerjakannya.
- c) Kepemimpinan. Maksud dari indikator ini memuat keterangan bahwa seseorang harus memiliki keberanian untuk memimpin orang lain dan siap menerima saran dan kritik yang diberikan.
- d) Keorisinilan. Maksud dari indikator keorisinilan memuat keterangan seseorang memiliki sikap fleksibel dan serba bisa.

Sedangkan menurut Hendrawan (2017) minat berwirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator, dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengambilan resiko. Maksud dari indikator ini yaitu memuat keterangan bahwa seseorang harus berani akan resiko yang dihadapi kedepannya meskipun tidak ada kepastian yang akan diperoleh.
- b) Berorientasi ke masa depan. Maksud dari indikator ini memuat keterangan bahwa seseorang yang memiliki pandangan kedepan, dan perspektif terhadap sesuatu.

Dari semua indikator menurut teori diatas yang telah peneliti paparkan maka peneliti menggunakan semua indikator untuk mengukur minat berwirausaha.

B. Sikap Mandiri

1. Pengertian Sikap Mandiri

Menurut Paulina dan Wardoyo (2012) mengatakan, sikap mandiri merupakan keinginan dan perilaku dari seorang yang tidak akan bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Menurut Mustari (2017) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, dan cita-cita sedangkan menurut Fajaria (2013) nilai karakter mandiri merupakan salah satu hal penting yang harus dikembangkan guru guna membentuk generasi muda yang mandiri.

Menurut Daswisaptri (2015) mandiri yang mempunyai arti hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri dapat juga dinyatakan dalam beberapa istilah seperti otonomi, kebebasan, dan *self reliance*.

Menurut Erikson dalam Desmita (2014), menyatakan mandiri adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Sedangkan menurut Mu'tadin (dalam Nurhayati, 2016) menyebutkan bahwa kemandirian mengandung makna (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara *independent*, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Mandiri juga sifat yang harus dibentuk oleh orangtua dalam membangun kepribadian anak.

2. Pentingnya Sikap Mandiri

Orangtua sangat perlu memberikan arti pentingnya sikap mandiri pada diri peserta didik. Pendidik sebagai orangtua kedua di sekolah juga perlu menyadari hal itu dikarenakan setiap peserta didik harus bisa untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas belajarnya atas tanggung jawab sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam dirinya dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa tanggungjawabnya.

Menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2013) kemandirian perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab

salam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.

Parker (2011) menyatakan kemandirian pentingnya dikembangkan pada diri peserta didik karena membantu peserta didik menjadi pribadi yang aktif, mandiri, kreatif, berkompeten, dan spontan.

3. Karakteristik Sikap Mandiri

Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari beberapa tanda. Menurut Desmita (2014) kemandirian biasanya ditandai adanya (1) kemampuan menentukan nasib sendiri; (2) kreatif dan inisiatif; (3) mengatur tingkah laku; (4) bertanggung jawab; (5) otonomi; (6) membuat keputusan-keputusan sendiri; (7) serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Parker (2011) kemandirian muncul ketika peserta didik memiliki (1) tanggung jawab; (2) kemandirian; (3) pengalaman yang relevan; (4) ruang untuk menentukan keputusan sendiri; (5) otonomi; (6) akal sehat; (7) keterampilan memecahkan masalah; (8) keterampilan praktis; (9) kesehatan yang baik. Sedangkan menurut Sulo (2012), peserta didik yang memiliki sikap mandiri adalah inisiatif sendiri, percaya diri, disiplin dan tekun belajar, bertanggung jawab, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karakteristik tersebut dapat dijadikan indikator seberapa jauh peserta didik dalam belajar.

4. Indikator Sikap Mandiri

Indikator sikap mandiri menggunakan karakteristik sikap mandiri. Menurut Desmita (2014) sikap mandiri dapat dilihat dari beberapa antara lain: menentukan nasib sendiri, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya. Indikator variabel sikap mandiri pada penelitian ini adalah:

- a) Progresif dan ulet. Dalam hal ini maksud dari indikator progresif dan ulet memuat keterangan seseorang yang tidak mudah putus asa, tekun dan disiplin dalam menghadapi pelajaran, dan dapat merencanakan kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- b) Berinisiatif. Maksud dari indikator ini memuat keterangan seseorang belajar atas keinginannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain, kreatif dalam mencari sumber belajar dari lain, dan dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- c) Mengendalikan diri dari dalam. Maksud dari indikator ini memuat keterangan bahwa seseorang dapat mengatur tingkah laku untuk selalu fokus dalam belajar, mampu mengontrol dirinya dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kesadaran pada dirinya untuk belajar secara terus menerus.

- d) Tanggung jawab. Maksud dari indikator ini memuat keterangan bahwa seseorang selalu berusaha menyelesaikan tugasnya, dan selalu ada tindak lanjut yang jelas atas kegiatan belajarnya.
- e) Tidak bergantung kepada orang lain. Maksud dari indikator ini bahwa seseorang memiliki sikap mandiri yang digambarkan dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan sendiri tanpa bergantung kepada siapapun.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan penelitian-penelitian berikut ini yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang Mahmudzah Jaya (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap mandiri terhadap minat berwirausaha sebesar. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan (t_{hitung}) berjumlah $5,520 > 2,003$ (t_{tabel}). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, sama-sama menggunakan variabel sikap mandiri dan minat berwirausaha. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari variabel X1 dan metode regresi berganda yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herlambang Mahmudzah Jaya menggunakan sampel berjumlah 59 responden. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 52 responden.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vyna Monicca Widiastuty dan Tri Septin Muji Rahayu (2021) dengan judul “Pengaruh Sikap mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (studi pada mahasiswa diperguruan tinggi purwokerto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,089 > 1,657$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 1,657$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, motivasi positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,115 > 1,657$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, dan pengetahuan kewirausahaan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,052 > 1,657$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sikap mandiri dan variabel minat berwirausaha. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang dimana penelitian ini menggunakan variabel X nya lingkungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan, terdapat juga pada metode penelitiannya menggunakan metode regresi berganda, dan sampel menggunakan 130 mahasiswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017) dengan judul “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena tingkat signifikansi 0,473, lebih besar dari 0,05. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel sikap mandiri dan variabel minat berwirausaha. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini yaitu dari teknik pengambilan sampel penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

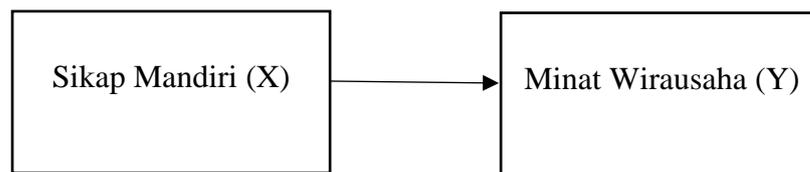
No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Herlambang Mahmudzah Jaya (2021)	“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”	1) Variabel X2 dan Y 2) Teknik Pengambilan Data	1) Metode regresi berganda 2) Variabel X1
2.	Vyna Monicca Widiastuty dan Tri Septin Muji Rahayu (2021)	“Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi pada mahasiswa di perguruan tinggi purwokerto”	1) Variabel X1 dan Y	1) Jumlah Variabel empat 2) Sampel 3) Metode Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017)	“Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan”	Variabel X1 dan Y	1) Tehnik Pengambilan Sampel 2) Tempat Penelitian

D. Kerangka Konsep

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal, salah satunya dilihat dari sikap mandiri peserta didik. Maka dari itu agar dapat menumbuhkan sikap mandiri peserta didik diperlukan sebuah pembelajaran yang baik, terarah serta bersemangat. Dengan adanya praktik pembelajaran PKWU disekolah proses pembelajaran peserta didik tidak sekedar sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu peserta didik dapat mengembangkan suatu ide dan keterampilan yang dimiliki dan diberi kebebasan untuk menciptakan suatu produk baru yang dapat menghasilkan keuntungan serta bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya praktik pembelajaran PKWU peserta didik akan dihadapkan pada situasi belajar yang nyaman, memahami materi lebih luas, menarik dan aktif tidak akan membuat peserta didik merasa ngantuk, dan tidak bersemangat. Sehingga muncul minat berwirausaha peserta didik di kelas XII IPS.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

X = Sikap Mandiri (Variabel Bebas)

Y = Minat Berwirausaha (Variabel Terikat)

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaraannya masih harus di uji melalui sebuah penelitian kemudian hasilnya diterima atau ditolak. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara sikap mandiri terhadap minat berwirausaha kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh antara sikap mandiri terhadap minat berwirausaha kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pontianak.